

P-ISSN: 2337-7364

E-ISSN: 2622-9005

# PEDAGOGIK

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

VOL. 9, NO. 1, APRIL 2022



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Agama Islam (FAI)**

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat  
(LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569

<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

**Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh  
Vol. 9, No. 1, April 2022**

**Editor in Chief**

Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.

**Managing Editors**

Muhammad Yani, M.Pd. dan Meutia Zahara, Ph.D.

**Board of Editors**

Hasnul Insani Djohar, Ph.D

Wilda Syam Tonra, M.Pd

Arief Aulia Rahman, M.Pd

Ika Kana Trisnawati, M.Ed

Ismail Darimi, MA

Rini Sulastri, M.Pd

Restu Andrian, M.Pd

Yuniarti, M.Pd

**Board of Riviewers**

Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

Prof. Dr. Bansu Irianto Ansari, M.Pd

Dr. Muhammad Syukri, M.Ed

Dr. Ksm. Muhammad Amin Fauzi, M.Pd

Akhsanul In'am, Ph.D

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S

Sri Andayani Mahdi Yusuf, Ph.D

Dr. Mardhatillah, M.Pd

Rita Novita, M.Pd

Faizal Ade Rahmahuddin Abdullah, M.Si

Mursalin, M.Pd

Khairatul Ulya, M.Ed

Jofrisha, M.Pd

Ahmad Nubli Gadeng, M.Pd

Muhammad Taufik Hidayat, M.Pd

Yan Ardian Subhan, M.Pd

**Board of Assistant**

Devi Keumala, M.T dan Dedi Zumardi, S.Pd.I

**Penerbit**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dan

Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)

Email: jurnal.pedagogik@unmuha.ac.id

## PENGANTAR EDITORIAL

Syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya izin-Nya Jurnal Pedagogik yang sekarang berada di tangan para pembaca dapat diluncurkan. Selawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummat manusia ke jalan kebajikan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Jurnal ilmiah ini diadakan untuk memfasilitasi dan mendorong lahirnya karya tulis ilmiah, berupa hasil penelitian dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. PEDAGOGIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh ingin membagi pendapat dan ide dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran secara nasional maupun internasional. Keberadaan jurnal ini menjadi semakin penting untuk memacu tumbuhnya nuansa akademis di lingkungan para pendidik mulai pada tingkat rendah hingga perguruan tinggi serta bagi para peneliti pendidikan dan pembelajaran. Tetapi tidak tertutup kesempatan bagi pihak lain yang juga memiliki inisiatif untuk memaparkan hasil penelitiannya yang relevan dengan pendidikan dan pembelajaran.

Pada edisi ini, Jurnal Pedagogik menyajikan beberapa tulisan yang menganalisis isu-isu pendidikan dan pembelajaran yang bersumber dari berbagai perspektif yang meliputi pendidikan dalam konteks sains, sosial, agama, dan bahasa; pendidikan karakter; organisasi dan manajemen pendidikan; serta strategi pembelajaran dan kurikulum terutama selama pandemi covid-19. Berdasarkan tema tersebut, beberapa artikel menarik yang disajikan yaitu: Bimbingan Karier Berorientasi *Transferable Skill* Bagi Siswa Tunanetra oleh *Fajriani, Mamat Supriatna, dan Sunaryo Kartadinata*; Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Almuslim oleh *Rahmi Hayati, Wiwin Apriani, Zuraini, dan Isralidin*; Dampak Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia oleh *Fenny Febrianty, Soni Mulyawan Setiana, Anisa Arianingsih, dan Mohammad Ali*; Implementasi Humanisme terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *Cyberculture* oleh *Fuadi*; *Using Contextual Method in Showing Students' Understanding Perception* oleh *Cut Mawar Helmanda dan Rahmatun Nisa*.

Selanjutnya juga ada *Students' Strategies in Understanding Listening Section of Paper-Based TOEFL Tests (A Study at the Fourth Semester of English Departement Students of Tarbiyah Faculty of UIN Ar-Raniry)* oleh *Muhammad Kharizmi*; Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Mahasiswa di Indonesia oleh *Febyolla Presilawati, Nuzulman, dan Windi NR Wardhani*; Pengembangan Buku Panduan Menulis Puisi Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Siswa SMP Nurul Huda Pajaran Poncokusumo oleh *Nurwakhid Mulyono*; Metode Pembelajaran di Pesantren Tradisional oleh *Saiful*; Analisis Sosiologis Pengembangan Kurikulum oleh *Zulkifli*; Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa oleh *Lilis Arini, M. Duskri, dan Muhammad Yani*.

Sesuai dengan jurnal ilmiah, publikasi Jurnal Pedagogik ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber kajian yang relevan dan aktual serta memberikan wawasan para pembaca dalam pendidikan dan pembelajaran. Kepada penulis, tim penyunting dan penerbit serta semua pihak yang telah memberikan dukungan atas terbitnya Jurnal Pedagogik ini, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga Allah Swt berkenan memberikan balasan yang setimpal atas usaha baik ini.

Salam,  
Tim Penyunting

## DAFTAR ISI

### **Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol. 9, No. 1, April 2022**

	Hal
Pengantar Editorial	ii
Daftar Isi	iv
Ketentuan Penulisan Naskah Jurnal Pedagogik	v
Bimbingan Karier Berorientasi <i>Transferable Skill</i> Bagi Siswa Tunanetra <i>Fajriani, Mamat Supriatna, dan Sunaryo Kartadinata</i>	1-16
Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru pada Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Almuslim <i>Rahmi Hayati, Wiwin Apriani, Zuraini, dan Isralidin</i>	17-32
Dampak Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Komputer Indonesia <i>Fenny Febrianty, Soni Mulyawan Setiana, Anisa Arianingsih, dan Mohammad Ali</i>	33-42
Implementasi Humanisme terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Cyberculture <i>Fuadi</i>	43-49
Using Contextual Method in Showing Students' Understanding Perception <i>Cut Mawar Helmanda dan Rahmatun Nisa</i>	50-56
Students' Strategies in Understanding Listening Section of Paper-Based TOEFL Tests (A Study at the Fourth Semester of English Departement Students of Tarbiyah Faculty of UIN Ar-Raniry) <i>Muhammad Kharizmi</i>	57-67
Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Mahasiswa di Indonesia <i>Febyolla Presilawati, Nuzulman, dan Windi NR Wardhani</i>	68-74
Pengembangan Buku Panduan Menulis Puisi Menggunakan Model Mind Mapping pada Siswa SMP Nurul Huda Pajaran Poncokusumo <i>Nurwakhid Mulyono</i>	75-84
Metode Pembelajaran di Pesantren Tradisional <i>Saiful</i>	85-96
Analisis Sosiologis Pengembangan Kurikulum <i>Zulkifli</i>	97-110
Penerapan Strategi Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa <i>Lilis Arini, M. Duskri, dan Muhammad Yani</i>	111-120

## KETENTUAN PENULISAN NASKAH JURNAL ILMIAH PEDAGOGIK

Setiap penulis harus memastikan naskah yang dikirim sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** sebagai berikut:

### A. Ketentuan Umum

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris
2. Naskah harus original dan belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses penyerahan untuk dipublikasikan ke media lain dan tidak mengandung unsur plagiarisme.
3. Naskah dapat berupa penelitian, studi kasus, atau studi sastra dengan panjang tulisan maksimum 20 halaman kertas A4 dengan spasi 1,5 dan diketik dengan program microsoft word ukuran 12 dengan huruf *Times New Roman*.
4. Penulis harus mendaftar sebagai penulis dengan melakukan register secara online melalui *website*: <http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>
5. Naskah akan diterbitkan di **Jurnal Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh** setelah direview oleh peer reviewer.
6. Naskah harus dibuat sesuai dengan pedoman dan template penulisan. Template penulisan dapat didownload dalam [Journal Template](#).

### B. Ketentuan Khusus

1. Kerangka naskah meliputi: ***Judul, Nama Penulis dan Institusi, Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, dan Referensi.***
2. ***Judul.*** Judul harus mencerminkan permasalahan yang dibahas dalam tulisan, pendek, dan informatif, tetapi tidak melebihi 17 kata. Judul naskah tidak mengandung singkatan yang tidak umum.
3. ***Nama Penulis dan Institusi.*** Nama penulis ditulis tanpa titel atau gelar kesarjanaan. Nama penulis juga harus disertai dengan institusi penulis, alamat institusi, dan alamat email.
4. ***Abstrak.*** Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dibuat dalam **satu paragraf** dan **antara 150-250 kata** yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode penelitian (desain, subjek/sampel, instrumen, analisis data), hasil, kesimpulan, dan kata kunci (3-5 frasa).
5. ***Pendahuluan.*** Pendahuluan harus berisi (secara singkat dan berurutan) latar belakang umum dan tinjauan pustaka (*state of the art*) dan masalah utama penelitian. Di bagian akhir pendahuluan, tujuan/pertanyaan penelitian dan kebaruan dari penulisan naskah harus disebutkan.
6. ***Metode Penelitian.*** Metode penelitian menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel atau subjek penelitian, instrumen, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

7. **Hasil dan Pembahasan.** Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai. Hasil penelitian dan penemuannya haruslah merupakan jawaban atau hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya pada bagian pendahuluan. Komponen yang harus ada pada pembahasan adalah: Bagaimana hasil penelitian berhubungan dengan pertanyaan atau tujuan awal yang diuraikan dalam bagian pendahuluan (apa/bagaimana)? Apakah anda memberikan interpretasi secara ilmiah untuk setiap hasil atau temuan yang disajikan (mengapa)? Apakah hasil penelitian anda konsisten dengan apa yang telah dilaporkan? Atau apakah ada perbedaan?
8. **Kesimpulan dan Saran.** Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian dan penemuan penelitian. Ucapan penutup tidak hanya berisi pengulangan hasil dan pembahasan atau abstrak. Anda juga harus menyarankan untuk penelitian selanjutnya dengan landasan penelitian yang telah dilakukan.
9. **Referensi.** Referensi yang ditulis hanya memuat sumber yang dirujuk atau termasuk dalam artikel. Silakan gunakan Aplikasi Manajer Referensi seperti EndNote, Mendeley, Zotero, dan lainnya. Sumber referensi harus menyediakan 70% artikel jurnal, prosiding, atau hasil penelitian dari lima tahun terakhir. Teknik penulisan referensi menggunakan sistem mengutip standar APA (*American Psychological Assosiation*), serta sistem kutipan yang digunakan adalah model *innote*.

## METODE PEMBELAJARAN DI PESANTREN TRADISIONAL

Saiful<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, Indonesia  
saiful.saiful@ar-raniry.ac.id

**Abstrak:** Pelaksanaan pembelajaran di pesantren tradisional sangat ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik (santri) yang memiliki kompetensi dan wawasan yang luas dalam bidang pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih detail metode pembelajaran di pesantren tradisional. Adapun metode penelitian dalam pembahasan ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran di pesantren tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran di pesantren tradisional, yaitu metode *tahfīzh* (hafalan), *hiwar* (klasikal), *bahtsul masā'il* (diskusi ilmiah), *fathul kutub* (latihan membaca kitab), *amtsal* (perumpamaan dan bandingan), keteladanan, pembiasaan, *ibrah* (mengambil pelajaran/merenungkan), *mauī'zah* (nasehat), kedisiplinan, *targhīb* dan *tahzīb* (hadiah dan sanksi), kemandirian, sorongan dan bandongan.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Pesantren Tradisional

**Abstract:** The implementation of learning in traditional Islamic boarding schools is greatly determined by the use of learning methods. The application of quality learning methods will produce students who have broad competence and insight in Islamic religious education sector. The purpose of this study is to examine more detail the learning methods used in traditional Islamic boarding school. The research method in this study is library research, which aims to obtain theories related to learning methods in traditional Islamic boarding schools. The results showed; the learning methods in traditional Islamic boarding schools were *tahfīzh* (memorization), *hiwar* (classical), *bahtsul masā'il* (scientific discussion), *fathul kutub* (book reading practice), *amtsal* (parables and comparisons), exemplary, habituation, *ibrah* (taking lessons advice), discipline, *targhīb* and *tahzīb* (gifts and sanctions), independence, pushing and giving gifts.

**Keywords:** Learning Method, Traditional Islamic Boarding Schools

### A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran akan berhasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai metode pendidikan yang bisa digunakan oleh pengajar untuk mendidik siswa atau santri sehingga akan tercapai atau mudah dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh penggunaan metode yang digunakan pendidik,



ketika metode yang digunakan tidak sesuai dengan peserta didik atau santri, maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal.

Pengajaran agama Islam di pesantren tradisional memiliki beragam metode pembelajaran, metode-metode tersebut sangat membantu pendidik dalam mentransfer ilmu agama kepada santri karena dengan penggunaan metode yang menarik akan memudahkan santri dalam memahami apa yang disampaikan guru kepada santri. Demikian juga, tingkat kompetensi yang dimiliki guru sangat berkaitan dengan penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki beragam metode pembelajaran sudah tentu memiliki kompetensi dalam penguasaan materi pembelajaran.

Menggunakan metode yang menarik dalam menyampaikan bahan pengajaran kepada santri bertujuan supaya mudah memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran, sebab dengan mempelajari metode *output* guru yang dihasilkan nantinya dapat menyampaikan pesan dan ilmu pengetahuan kepada para murid sesuai harapan dan tujuan pembelajaran (Al-Ghazali: 2003: 171). Menurut Fathurruhman (2010:15) ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran, meliputi (1) tujuan pembelajaran dengan berbagai jenis metode dan fungsinya, (2) peserta didik memiliki berbagai tingkat kemampuan dan kematangannya, (3) lingkungan tempat tinggal yang berlainan, (4) fasilitas pendidikan yang bervariasi secara kualitas dan kuantitas, dan (5) kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.

Berangkat dari latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode pembelajaran di pesantren tradisional yang berkembang di Indonesia, khususnya di Provinsi Aceh.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep yang berkaitan dengan metode pembelajaran di pesantren tradisional. Lebih jauh, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif seperti buku-buku dan literatur-literatur yang relevan dengan kajian ini. Adapun sumber data utama (primer) dalam penelitian ini yaitu buku-buku dan artikel yang membahas teori tentang metode pembelajaran di pesantren tradisional, seperti Amin Haedari, dkk. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan*

*Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Abd. Rahmān An Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, dan Al-Ghazali, *Ihyā 'Ulūm ad Dīn*.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan literatur yang relevan dengan penelitian ini melalui kajian teori-teori tentang metode pembelajaran di pesantren tradisional;
2. Mengklasifikasi semua referensi yang terkait dengan teori tentang metode pembelajaran di pesantren seperti buku, artikel (jurnal) baik dari sumber primer, dan sekunder;
3. Mengutip referensi sesuai tema penelitian yang berasal dari berbagai literatur yang validitas dan terpercaya berkaitan dengan teori tentang metode pembelajaran di pesantren tradisional;
4. Melakukan validasi data teori tentang metode pembelajaran di pesantren tradisional berdasarkan sistematika penelitian yang telah dicancang.

Penetapan langkah penelitian di atas dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian yaitu diawali dengan mengumpulkan literatur, mengklasifikasi sumber primer, dan sekunder, mengutip referensi, dan melakukan validasi data baik yang berasal dari sumber utama atau sumber sekunder.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendidikan di pesantren tradisional menggunakan beragam metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### 1. Metode Hafalan (*Tahfīz*)

Di pesantren tradisional, metode hafalan diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat *nadham* (syair). Santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait atau baris kalimat dari sebuah kitab, kemudian membacakannya. Metode hafalan ini sangat bagus diterapkan kepada santri tingkat dasar, dan tingkat menengah (Haedari, dkk: 2004:17-21). Aplikasi metode ini diterapkan dengan dua cara. Pertama, pada setiap kali tatap muka, setiap santri diharuskan membaca tugas-tugas hafalannya. Apabila santri menghafalnya dengan baik, maka santri dapat diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan berikutnya. Sebaliknya, jika santri belum berhasil, maka mengulang lagi sampai lancar. Kedua, guru menugaskan santrinya untuk menyeter hafalannya pada bagian kitab atau syair yang telah ditentukan.

## 2. Metode *Hiwar* (Klasikal)

Metode *hiwār* merupakan proses pembelajaran di pesantren tradisional melalui klasikal di mana santri dikumpulkan pada suatu ruangan dan guru memberikan materi terkait topik pembahasan dalam suatu kitab. Penggunaan metode *hiwar* di pesantren/dayah tradisional menjadi tradisi, khususnya bagi santri-santri yang mengikuti sistem klasikal. Oleh karenanya, metode ini dianggap suatu keharusan dilaksanakan oleh guru dan diikuti oleh seluruh santri. Bahkan, bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan *hiwāra* atau musyawarah, akan dikenai sanksi.

Aplikasi metode ini yaitu para santri melakukan kegiatan belajar secara kelompok untuk membahas bersama materi kitab. Proses belajar-mengajar dengan menggunakan metode *hiwar* tidak hanya membahas materi yang berkenaan dengan topik bahasan kitab, tetapi juga membahas cakupan diskusinya mencakup pembahasan tentang lafadz demi lafadz dan kalimat demi kalimat (Munawarah, 2001:178).

## 3. Metode *Bahtsul Masā'il* (*Mudhākarah*)

*Mudhākarah* atau *bahtsul masā'il* merupakan pertemuan ilmiah yang bertujuan untuk membahas problematika agama Islam, seperti ibadah, akidah, dan lainnya. Metode ini dikenal dengan *mudhākarah* di mana proses pembelajarannya diikuti oleh guru atau santri tingkat tinggi (Haedari, dkk: 2004:17-21). Metode *bahtsul masā'il* bisa dikatakan sebagai metode diskusi dengan melibatkan kelompok. Menurut Afandi, dkk (2013:109-110) metode diskusi adalah membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok santri bebas untuk mengeluarkan ide, saran, pendapat, informasi yang dimiliki, dan gagasannya. Setiap anggota bebas untuk menganggapi permasalahan yang dimunculkan atau dikaji. Tujuan metode diskusi untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman semua peserta sehingga hasil kemudian dijadikan peta informasi atau peta gagasan untuk peningkatan pembelajaran bersama.

Menurut Taufik, metode *mudhākarah* (diskusi) terbagi dua, yaitu:

- a) *Mudhākarah* yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan antara sesama guru atau ustadzh. Aplikasi metode ini disediakan kitab besar yang merupakan rujukan utama serta dilengkapi dengan dalil-dalil dengan metode *Istimbāth*

(pengambilan hukum) yang lengkap. Metode ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan agama Islam dan untuk memperdalam pengetahuan agama;

- b) *Mudhākarah*, aplikasi metode ini dilaksanakan antara sesama santri yang bertujuan untuk melatih santri dalam memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan-rujukan yang jelas, serta melatih santri tentang cara memberikan argumntasi dengan menggunakan nalar (Taufiq, tt:15).

#### 4. *Fathul Kutub*

*Fathul kutub* yaitu metode melatih santri membaca kitab kuning. Metode *fathul kutub* bertujuan menguji kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, khususnya setelah santri berhasil mengerjakan mata pelajaran kaidah bahasa Arab. Aplikasi metode ini difokuskan bagi santri yang akan menyelesaikan pendidikannya di pesantren tradisional.

#### 5. Metode *Amtsal* (Perumpamaan)

Metode *amtsal* ialah membuat perumpamaan dan bandingan dengan memberikan perumpamaan dari yang abstrak kepada yang lain dengan penjelasan yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dan mengambil mafaat dari perumpamaan tersebut (Tafsir, 2010:135). Tujuan penggunaan metode perumpamaan yaitu untuk memudahkan santri memahami topik atau permasalahan yang sedang dibahas atau dikaji sehingga santri memiliki kompetensi dalam memahami sesuatu permasalahan atau topik yang dibahas dalam suatu pengajian.

Selanjutnya, Nawawi (1993:234) menyatakan bahwa metode pendidikan pesantren yaitu sebagai berikut:

##### 1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu memberikan contoh perilaku dan budi pekerti yang baik kepada santri. Implementasi metode keteladanan di pesantren tradisional sangat ditekankan bagi guru karena sehingga santri memiliki karakter yang mulia. Guru senantiasa memberikan *uswah* yang baik bagi para santri, seperti dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain.

##### 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah mendidik santri dengan cara memberikan latihan-latihan berkaitan dengan norma-norma ajaran Islam. Guru membiasakan santri untuk melakukannya hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang dilarang dalam ajaran

agama Islam. Implementasi metode ini di pesantren tradisional diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada teungku dan pergaulan dengan sesama santri dan lain sebagainya. Di pesantren tradisional, santri sangat hormat pada guru dan seniornya, karena santri telah diajarkan karakter yang baik sebagai seorang santri. Di pesantren tradisional senior dan junior sangat santun, dan pembiasaan ini tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan mereka. Al-Ghazali mengatakan: "Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai Allah (Al-Ghazali, 1977:61).

### 3. Metode *Ibrah* (Mengambil Pelajaran)

Metode *ibrah* yaitu merenungkan atau memikirkan dengan dan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan penggunaan metode *ibrah* adalah mengntarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Implementasi metode *ibrah* di pesantren tradisional dilakukan melalui syarahan kisah-kisah teladan, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang (Nahlawy, 1992:390).

### 4. Metode *Mauī'zah* (Nasehat)

*Mauī'zah* berarti nasehat sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran yang menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan (Ridha, tt: 404). Implementasi metode *mauī'zah* di pesantren tradisional mengandung tiga unsur penting, yaitu: a). Melakukan kebaikan dan kebenaran, seperti sopan santun, shalat berjama'ah dan beramal dalam kebaikan; b). Memotivasi santri untuk melakukan kebaikan; c). Memberikan peringatan tentang dosa (Burhanuddin, 2001:57-58).

### 5. Metode Kedisiplinan

Metode kedisiplinan yaitu penerapan tata tertib di pesantren yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran santri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Implementasi metode kedisiplinan bertujuan supaya santri melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Dalam pelaksanaannya, metode kedisiplinan ini sangat diperlukan ketegasan dan kebijaksanaan dari pimpinan pesantren. Ketegasan guru dalam memberikan sanksi bagi pelanggar. Sebelum menjatuhkan sanksi, guru memperhatikan bukti tentang tindak pelanggaran, hukuman harus bersifat mendidik,

bukan balas dendam dan mempertimbangkan latar belakang dan kondisi santri yang melanggar.

Pendidikan di pesantren/dayah tradisional memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap santri. Peraturan-peraturan ini bertujuan pembentukan akhlak santri. Setiap santri yang melanggar peraturan pesantren/dayah akan mendapatkan sanksi, mulai dari sanksi ringan seperti sanksi administratif sampai pada sanksi berat seperti dikeluarkan dari pesantren/dayah. Di pesantren/dayah, hukuman ini dikenal dengan istilah *takzīr*. *Takzīr* adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar yang diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran.

#### 6. Metode *Targhīb Wa Tahzīb*

*Targhīb* adalah anjuran kepada santri untuk melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Sedangkan *Tahzīb* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode *targhīb* terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode *tahzīb* terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa (Nahlawy, 412). *Targhīb* dan *tahzīb* berakar pada ajaran agama Islam yang tujuannya memantapkan rasa keagamaan dan membangkitkan sifat *rabbānīyyah*, tanpa terikat waktu dan tempat.

#### 7. Metode Kemandirian

Metode kemandirian yaitu membimbing santri hidup mandiri di pesantren/dayah, dan mampu mengambil dan melaksanakan keputusan secara bijaksana. Kebiasaan santri di pesantren tradisional yaitu mengikuti pengajian secara rutinitas dan berani dalam mengambil keputusan secara mandiri, misalnya pengelolaan keuangan sendiri, perencanaan belanja, perencanaan aktivitas rutin, dan sebagainya. Pendidikan di pesantren tradisional bertujuan agar santri dapat hidup dengan mandiri.

#### 8. Metode Sorogan

Metode sorogan berarti menyodorkan, di mana santri menyodorkan kitabnya kepada guru. Metode sorogan menfokuskan santri belajar secara individual, di mana santri berhadapan seorang guru, dan terjadi interaksi. Metode sorogan ini terbukti sangat efektif bagi santri dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam karena langsung bertatap muka dengan guru dan saling interaksi dalam waktu yang relatif lama. Metode ini memungkinkan guru mengawasi, menilai dan membimbing secara

maksimal kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab. Metode sorogan memfokuskan santri membaca kitab kuning dan memberi makna, sementara guru mendengarkan sambil memberi catatan, komentar, atau bimbingan bila diperlukan. Metode ini sangat tepat diberikan kepada santri tingkat dasar (*Ibtidaiyah*) dan tingkat menengah (*thanāwiyah*) (Haedari, dkk :41-42).

Dalam bahasa Aceh metode sorongan disebut *meugaleh*, yaitu metode belajar dengan cara santri datang ke rangkang *teungku* dan terjadinya interaksi antara keduanya dan membacakan kitab di hadapan guru dan apabila bacaan ada yang salah, maka *teungku* langsung membetulkannya. Penerapan metode ini, santri ditugaskan oleh *teungku* untuk mentala'ah kitab-kitab alat di *rangkang* (asrama) misalnya bidang ilmu nahu, santri dibimbing dan apabila ada kesulitan dalam mentala'ah baik dari segi makna atau surahnya (keterangannya), dan santri diberi waktu untuk datang ke *rangkang teungku* untuk diminta keterangan apa saja yang menjadi kesulitannya dalam mentala'ah. (Musliadi, 2013:99-100).

Di pesantren/dayah tradisional, sasaran metode ini adalah santri tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan al-Qur'an. Melalui metode sorogan, guru dapat mengetahui perkembangan intelektual santri. Demikian juga, guru dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar (Dhofier, 1982:28-31).

#### 9. Metode Wetonan atau Bandongan

Metode wetonan atau bandongan yaitu santri mendengarkan guru membaca, menerjemahkan, menerangkan kitab. Metode wetonan atau bandongan disebut juga dengan *halāqah* (lingkaran santri) di mana santri duduk dalam posisi setengah keliling dan *teungku*/guru duduk di depan membaca kitab sementara santri menyimaknya. Metode *halāqah* merupakan kelompok kelas dari sistem bandongan yang dilakukan pada pembelajaran klasikal. Jadi, metode wetonan atau bandongan merupakan suatu sistem pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan menulis buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkan, mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit (Hasbullah, 1996:51).

Metode bandongan yaitu guru membacakan serta menjelaskan isi kandungan kitab kuning, sementara santri mendengarkan, memberi makna, dan menerima. Jadi,

guru berperan aktif sementara santri bersifat pasif. Metode bandungan ini dapat bermanfaat ketika jumlah santrinya cukup besar dan waktu yang tersedia relatif sedikit, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak (Haedari, dkk, 41-42). Menurut (Tim Depag RI, :1983:34). Metode wetonan dalam praktiknya selalu berorientasi pada materi tanpa melalui kontrol tujuan yang tegas. Dalam metode ini, santri bebas mengikuti pelajaran karena tidak diabsen. Guru sendiri mungkin tidak mengetahui santri-santri yang tidak mengikuti pelajaran terutama jumlah mereka puluhan atau bahkan ratusan orang (Qomar, tt:143).

Selanjutnya, (al-Ghazali, 2003:171) dalam karyanya: *Ihyā 'Ulūm ad-Dīn*, merumuskan beberapa metode yang dapat ditempuh guru dalam pendidikan murid, yaitu:

1. Kasih sayang kepada murid. Guru memperlakukan murid sebagai anaknya. Hal tersebut sebagaimana hadits“ Sesungguhnya saya bagimu adalah seperti orang tua kepada anaknya” H. R. Abū Dāud, An-Nasā'i, Ibnu Mājah. Antara guru dan murid saling berlaku lemah lembut dan saling menyayangi dalam hal kebaikan;
2. Ridha dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap guru dalam mendidik muridnya senantiasa mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Sikap keridhaan dalam mengajar merupakan sikap yang diwariskan Nabi dan para sahabat-sahabatnya.
3. Nasehat yang bijaksana. Guru memberikan nasehat yang baik. Guru berkewajiban memberikan nasehat kepada muridnya agar mendapat keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Demikian juga, pada kondisi-kondisi tertentu, guru dapat memberikan nasihat kepada muridnya secara langsung. Namun, terkadang nasihat disampaikan dengan cara memberikan contoh berupa amal perbuatan;
4. Melarang murid berakhlak tercela. Guru mencegah murid tidak berakhlak tercela dengan cara sindiran dan tidak dengan terang-terangan, dengan jalan kasih sayang, tidak dengan jalan membuka kejelekan murid di hadapan umum. Guru berkewajiban melarang murid berakhlak tercela, sebab akhlak tercela dapat menciptakan perilaku tercela.
5. Memuliakan ilmu. Guru memuliakan ilmu pengetahuan, baik ilmu yang ditekuninya maupun ilmu yang bukan keahliannya. Guru adalah profesi yang



sangat mulia dan memuliakan ilmunya, bahkan guru disebutkan sebagai ulama yang merupakan pewaris para Nabi Muhammad SAW.

6. Mengembangkan wawasan keilmuan. Guru senantiasa memberikan yang terbaik untuk murid dalam rangka meningkatkan pendidikan dan pengembangan wawasan keislaman. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya;
7. Menyampaikan bahan pengajaran yang menarik. Guru menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan cara yang mudah dan menggunakan metode yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Metode mengajar sangat perlu dipelajari oleh seorang guru, sebab dengan mempelajari metode diharapkan *output* guru yang dihasilkan nantinya dapat menyampaikan pesan kepada para murid;
8. Mengamalkan ilmunya. Guru senantiasa mengamalkan ilmunya dengan mengadakan berbagai kajian dakwah, diskusi maupun dengan mengajar secara formal. Seorang guru hanya pantas mengamalkan ilmunya semata-mata untuk mendapat ridha Allah SWT, bukan menjadikannya sebagai alat untuk mencari urusan duniawi. Guru yang mengamalkan ilmunya lebih baik dari pada seorang yang beribadah saja, puasa dan shalat setiap malam. Guru diibaratkan sebagai pelita segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran nur keilmuannya.

#### D. KESIMPULAN

Metode pembelajaran di pesantren tradisional menggunakan beragam metode, yaitu (1) Metode hafalan di mana santri diberi tugas untuk menghafal bait atau baris kalimat dari kitab; (2) Metode *hiwār* yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui klasikal di mana santri dikumpulkan pada suatu ruangan dan guru memberikan materi terkait topik pembahasan dalam kitab; (3) *Mudhākarah* atau *bahtsul masā'il* yaitu diskusi atau pertemuan ilmiah yang bertujuan untuk membahas problematika agama Islam, seperti ibadah, akidah, dan lainnya; (4) *Fathul Kutub* yaitu metode melatih santri membaca kitab kuning; (5) Metode *amtsal* ialah perumpamaan dan bandingan dengan penjelasan yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan; (6) Metode keteladanan yaitu memberikan contoh perilaku dan budi pekerti yang baik kepada santri; (7) Metode *ibrah* yaitu

merenungkan atau memikirkan dengan dan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa; (8) *Mauī'zah* berarti nasehat sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran yang menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan; (9) Metode kedisiplinan yaitu penerapan tata tertib di pesantren yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran santri dalam melaksanakan proses pembelajaran; (10) *Targhīb* dan *tahzīb*. *Targhīb* adalah anjuran kepada santri untuk melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Sedangkan *Tahzīb* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar; (11) Metode kemandirian yaitu membimbing santri hidup mandiri di pesantren, dan mampu mengambil dan melaksanakan keputusan secara bijaksana; (11) Metode sorogan berarti menyodorkan, di mana santri menyodorkan kitabnya kepada guru; Metode wetonan atau bandongan yaitu santri mendengarkan guru membaca, menerjemahkan, menerangkan kitab.

#### E. REFERENSI

- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Al-Ghazali. (1977). *Ihyā 'Ulūm ad Dīn*, Jilid III. Dār-al-Mishri: Beirut.
- Amin, H. dkk. (2004). *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS
- Hadari, N. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlās.
- Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawarah, D. (2001). Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren, dalam Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Musliadi. (2013). *Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy (1917-1961 M)*. Banda Aceh: tp.
- Qomar, M. (tt). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmān, A. A. N. (1992). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Diterjemahkan Dahlan & Sulaiman. Bandung: Dipenegoro.
- Rasyid, R. (tt). *Tafsīr al-Manār, Jilid II*. Mesir: Maktābah al-Qahīrah.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamyiz, B. (2021). *Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTIQA PRESS.
- Taufiq, M. T, et al. (tt). *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (dari Tradisional, Modern, hingga Post Modern)*. Kuningan: IAIN Lathifah Mubar.
- Tim Depag RI. (1983). *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Bina Islam.

Zamakhsyari, D. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).

# PEDAGOGIK

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

VOL. 9, NO. 1, APRIL 2022



Diterbitkan Oleh:

**Fakultas Agama Islam (FAI)**

dan Lembaga Penelitian, Penerbitan, Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M)  
Universitas Muhammadiyah Aceh

Jalan Muhammadiyah No. 91 Bathoh Lueng Bata Banda Aceh Telpn/FAX. (0651) 27569  
<http://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik>

P – ISSN 2337-7364

E – ISSN 2622-9005

